

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan melandaskan kegiatan berdasarkan asas kekeluargaan yang berarti setiap anggota koperasi memiliki kesadaran untuk melakukan yang terbaik disetiap kegiatan koperasi dan melakukan hal-hal yang dianggap yang berguna bagi seluruh anggota koperasi. Prinsip-prinsip yang harus dilaksanakan koperasi sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 Pasal 6 (1) tentang perkoperasian antara lain, keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka, pengawasan dilakukan secara demokratis, anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom dan independen, koperasi menyelenggarakan pendidikan bagi anggota, pengawas, pengurus, dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan koperasi, koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat gerakan koperasi dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, dan internasional, dan koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh anggota. Prinsip-prinsip koperasi merupakan landasan koperasi dalam menjalankan usahanya sebagai badan usaha dan gerakan ekonomi rakyat untuk membangun koperasi yang efektif dan kompetitif.

Perkembangan koperasi di Indonesia cukup signifikan, perkembangan tersebut dengan banyaknya kemunculan dan pertumbuhan koperasi-koperasi baru yang sesuai dengan kebutuhan ekonomi masyarakat sekitarnya. Dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 disebutkan bahwa koperasi dapat berbentuk koperasi primer dan koperasi sekunder. Koperasi primer adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang perseorangan, sedangkan koperasi sekunder koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan badan hukum koperasi serta didirikan oleh paling sedikit tiga koperasi primer.

Jenis koperasi menurut Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 yang tercantum pada pasal 83 dan 84 antara lain, koperasi konsumen merupakan yang menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan dibidang pengadaan sarana produksi dan pemasaran produksi yang dihasilkan anggota kepada non-anggota, koperasi jasa menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan jasa non-simpan pinjam yang diperlukan oleh anggota non-anggota, dan koperasi simpan pinjam yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha yang melayani anggota. Pada kenyataannya jenis koperasi yang banyak berkembang di masyarakat sangat beragam sesuai dengan kebutuhan ekonomi masyarakat daerah seperti, Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Serba Usaha, Koperasi Unit Desa, Koperasi Pegawai Republik Indonesia, Koperasi Wanita, Koperasi Kelompok Tani, dan lain sebagainya.

Keanggotaan koperasi menurut Undang-Undang No.17 Tahun 2012 yang bersifat sukarela dan terbuka. Dengan demikian, pengurus wajib melaporkan segala sesuatu yang berhubungan dengan keberlangsungan hidup dan tata kelola koperasi kepada anggota dalam rapat anggota. Sama halnya dengan badan usaha lain, hasil akhir dari kegiatan operasional yang dilakukan koperasi adalah laporan keuangan. Seperti yang diungkapkan oleh Sitio dan Tamba (2001:111) bahwa laporan keuangan koperasi pada dasarnya tidak berbeda dengan badan usaha lain seperti badan usaha swasta dan badan usaha milik negara. Laporan keuangan merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam suatu entitas atau badan usaha. Laporan keuangan koperasi berisi informasi keuangan yang menyangkut kondisi, kinerja, dan perubahan posisi keuangan dalam satu periode akuntansi yang bermanfaat bagi pengambil keputusan strategis untuk pengembangan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus kepada anggota koperasi. Dalam hal pembangunan dan pengembangan koperasi sebagai badan usaha sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat di Indonesia, peran pemerintah adalah bertugas untuk mewujudkan koperasi yang dikelola secara profesional dengan menerapkan prinsip keterbukaan, transparansi, dan akuntabilitas yang dapat diakui, diterima dan dipercaya, baik oleh anggota khususnya, maupun oleh masyarakat luas pada umumnya. Salah satu indikator terlaksananya penerapan prinsip tersebut adalah melalui penyelenggaraan akuntansi koperasi secara benar dan tertib, diharapkan

dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan baku. Hal ini akan banyak membantu koperasi dalam pengembangan kegiatannya secara nyata.

Semakin berkembangnya koperasi, tuntutan untuk pengelolaan koperasi pun semakin besar. Koperasi juga diharapkan memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan sehingga data selanjutnya dapat diperoleh dengan cepat, pasti dan tepat. Koperasi perlu mengetahui kemajuan kegiatan usaha dan keadaan keuangannya sehingga sangat terlihat bahwa koperasi maju atau mundur.

Koperasi CU Arih Ersada Desa Kaban merupakan suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan para anggotanya. Koperasi CU Arih Ersada merupakan koperasi yang terus berupaya untuk meningkatkan pelayanan kepada anggota pada khususnya, sebagai konsumen tetap dan pemilik koperasi, serta juga kepada masyarakat sekitar. Hal ini diakui melalui melakukan latihan bisnis yang berbeda yang seharusnya memberikan keuntungan terbesar bagi individu dan populasi secara keseluruhan.

Koperasi harus menyajikan suatu laporan keuangan pada suatu periode untuk menilai kinerjanya. Tim kurator Koperasi Pandawa mencatat tagihan sebesar Rp 3,39triliun. Jumlah tersebut berkurang dari berapa banyak waktu yang dihabiskan untuk menunda pembayaran komitmen kewajiban (PKPU) yang mencapai Rp 4 triliun. Dalam praverifikasi, para kreditur yang mendaftar mencapai sebesar Rp 3,32 triliun dari 39.068 kreditur. Pihak koperasi juga masih mencatat tagihan 772 kreditur dengan total Rp 73,72 miliar yang terlambat mengajukan tagihan. Saat PKPU, Koperasi Pandawa tercatat memiliki utang mencapai Rp 3,11 triliun dari 28.489 kreditur yang mayoritas merupakan nasabah koperasi. Jumlah tagihan itu membesar karena ada 8.009 nasabah lain dengan total tagihan Rp 959,56 miliar yang tidak masuk daftar kreditur PKPU karena telat mendaftarkan tagihannya. (<https://ekonomi.kompas.com/>)

Pada umumnya koperasi juga memerlukan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi agar manajemen dari pihak koperasi dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik sesuai

dengan tujuan koperasi pada umumnya. Maka diperlukan laporan keuangan untuk mengetahui keberhasilan maupun permasalahan yang dicapai koperasi dalam pengelolaan keuangannya. Pada hakikatnya laporan keuangan merupakan suatu daftar finansial yang berkaitan langsung dengan posisi keuangan dan operasi keuangan, yang keduanya memberikan informasi berkenaan dengan kondisi keuangan koperasi. Dalam pengukuran posisi keuangan, unsur yang berkaitan langsung adalah aset, kewajiban dan ekuitas.

Sebaliknya unsur yang berkaitan dengan pengukuran operasi keuangan adalah pendapatan dan biaya, yang tercermin dalam laba/rugi bersih koperasi. Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran dan hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan dengan demikian tujuan analisis laporan keuangan adalah mengkonversikan data menjadi informasi.

Analisis rasio merupakan salah satu dari teknik analisis yang dapat diberikan petunjuk yang menggambarkan koperasi terutama dalam bidang finansialnya. Analisis rasio ini dapat menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang bersangkutan dan dipakai sebagai dasar untuk menilai kondisi tertentu. Dalam hal menganalisis koperasi yang bergerak berdasarkan usahanya maka digunakan analisis rasio keuangan dan interplementasi dari macam-macam rasio yang dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan (Agnes Sawir, 2012). Rasio-rasio yang digunakan pada umumnya adalah rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas (rentabilitas)

Berdasarkan beberapa hal yang sudah diungkapkan di atas dan mengingat pentingnya laporan keuangan dalam suatu koperasi, peneliti memutuskan untuk mengambil judul **“Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Koperasi CU Arih Ersada Desa Kaban”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dari peneliti ini adalah, bagaimana kinerja keuangan koperasi CU Arih Ersada Desa Kaban tahun 2017-2021, berdasarkan indikator rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari peneliti yang dilakukan oleh penulis adalah, untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan Koperasi CU Arih Ersada Desa Kaban tahun 2017-2021, berdasarkan perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Pengurus Koperasi “CU Arih Ersada”

Sebagai salah satu rekomendasi penilaian kinerja koperasi bagi pihak manajemen sehingga penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu bahan pertimbangan yang dapat bermanfaat dalam pengambilan kebijakan koperasi.

2. Bagi Peneliti

Peneliti ini sebagai bentuk pengaplikasian ilmu yang telah dipelajari diperguruan tinggi dan menambah pengetahuan peneliti dengan mengetahui kesesuaian penyusunan dan penyajian laporan keuangan Koperasi CU Arih Ersada Desa Kaban yang diukur melalui rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

3. Bagi Pembaca

Hasil peneliti ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan tentang penyusunan dan penyajian laporan keuangan koperasi melalui rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.